

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *STAD* DENGAN METODE *GIVING QUESTION AND GETTING ANSWER* UNTUK MELATIHKAN KETERAMPILAN BERTANYA PESERTA DIDIK

Delfi Ayu Wardani, Suliyannah

Jurusan Fisika, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Surabaya
Email: delfiwardani@mhs.unesa.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan hasil penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* untuk melatih keterampilan bertanya peserta didik. Jenis penelitian yang digunakan adalah *true eksperimental* dengan desain *Control Group Pretest-Posttest*. Penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol yang dipilih melalui *purposive sample*. Berdasarkan hasil analisis menunjukkan bahwa: (1) penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* terlaksana dengan baik, (2) hasil keterampilan bertanya peserta didik pada kelas eksperimen memiliki kriteria sedang, (3) hasil belajar peserta didik kelas eksperimen lebih baik daripada kelas kontrol, (4) respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* menunjukkan respon positif dengan kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* dapat melatih keterampilan bertanya peserta didik.

Kata kunci: *Kooperatif tipe STAD, Keterampilan Bertanya, Giving Question and Getting Answer*

Abstract

The research aims to describe the result of the implementation cooperative learning type *STAD* with *Giving Question and Getting Answer* method to trill learners' questioning skills. The type of research used is *true experimental* with *Pretest-Posttest Control Group* design. The research used two classes that is experimental class and control class selected through *purposive sample*. Based on the results of the analysis shows that: (1) the implementation of cooperative learning type *STAD* with *Giving Question and Getting Answer* method is well done, (2) the result of questioning skills the learners in the experimental class has medium criteria, (3) the learning result of the experimental class is better than the control class, (4) the response of learners to cooperative learning type *STAD* with *Giving Question and Getting Answer* method showed positive response with good category. Based on the result of the research, it can be concluded that cooperative learning type *STAD* with *Giving Question and Getting Answer* method can trill learners' questioning skill.

Keywords: *Cooperative type STAD, Questioning Skill, Giving Question and Getting Answer.*

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran penting dalam mencapai kelestarian dan kemajuan suatu bangsa. Pendidikan merupakan proses untuk membantu manusia dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga mampu menghadapi setiap perubahan yang terjadi di dunia (Hamalik, 2008). Menurut Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 di nyatakan bahwa "pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat,

bangsa dan Negara". Sistem pendidikan di Indonesia ternyata telah mengalami banyak perubahan. Perubahan itu sendiri terjadi karena telah dilakukan berbagai usaha pembaruan dalam pendidikan. Salah satunya yaitu pembaruan kurikulum, sehingga pembaruan pendidikan tersebut semakin mengalami kemajuan.

Kurikulum 2013 merupakan salah satu pembaruan kurikulum yang diterapkan dalam proses pembelajaran saat ini. Pembelajaran dengan kurikulum 2013 menggunakan (*scientific approach*). Pendekatan *scientific* dapat disebut juga dengan pendekatan ilmiah. Proses pembelajaran dengan pendekatan ilmiah apabila materi pembelajaran yang diajarkan berbasis pada fakta atau fenomena yang

dapat dijelaskan dengan logika atau penalaran tertentu. Salah satu langkah dari pendekatan *scientific* adalah menanya. Kegiatan menanya dalam pendekatan *scientific* merupakan salah satu proses membangun pengetahuan peserta didik dalam bentuk fakta, konsep, prinsip, prosedur, hukum dan teori. Dengan tujuan agar peserta didik memiliki kemampuan berpikir secara kritis, logis, dan sistematis (Kemendikbud, 2013). Bertanya merupakan keterampilan yang tidak mudah bagi pendidik dalam proses pembelajaran, sehingga banyak muncul berbagai teknik bertanya yang terintegrasi (Suprpto, 2013). Bertanya penting untuk membangkitkan minat, dan rasa ingin tahu peserta didik terhadap materi yang sedang diajarkan. Bertanya juga dapat digunakan untuk mendiagnosis dimana letak kesulitan yang menghambat peserta didik untuk belajar.

Pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) fisika dipandang penting untuk diajarkan sebagai mata pelajaran tersendiri. Pembelajaran fisika dilakukan dengan pendekatan ilmiah untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah. Proses pembelajaran fisika yang berlangsung di sekolah-sekolah saat ini guru lebih cenderung menggunakan metode ceramah, memberikan rumus-rumus, contoh soal dan latihan soal yang harus dikerjakan oleh peserta didik, sehingga peserta didik merasa cepat bosan. Dalam pembelajaran fisika pemahaman konsep peserta didik diperlukan untuk memecahkan berbagai masalah fisika (Restami, 2013).

Getaran harmonis sederhana erat kaitannya dengan fenomena sehari-hari, pentingnya fenomena getaran harmonis sederhana dalam kehidupan sehari-hari diperlukan dalam pemahaman konsep agar dapat meminimalisir kesulitan peserta didik dalam memahami materi. Kesulitan peserta didik dalam memahami fisika khususnya materi getaran harmonis sederhana adalah kurangnya pemahaman peserta didik mengenai istilah-istilah ilmiah, peserta didik masih kurang terampil dalam mengidentifikasi persamaan yang diperlukan untuk perhitungan, dan peserta didik kurang percaya diri dalam memecahkan permasalahan getaran harmonis sederhana.

Guru memiliki peran penting untuk memajukan pendidikan nasional. Dalam proses kegiatan pembelajaran guru harus memahami kedudukan metode sebagai salah satu komponen dalam proses belajar mengajar. Metode pembelajaran adalah cara untuk menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik agar dapat mencapai tujuan pembelajaran. Penggunaan metode pembelajaran yang tepat dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik dan dapat

meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam proses belajar mengajar (Ismail, 2008).

Berdasarkan Permendikbud No. 64 Tahun 2013 tentang Standar Isi, salah satu kompetensi yang harus dikembangkan pada mata pelajaran fisika adalah mengembangkan sikap rasa ingin tahu, aktif, kritis dan kreatif. Salah satu model yang diharapkan dapat mengatasi masalah tersebut adalah model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode *Giving Question and Getting Answer*. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* merupakan model pembelajaran yang memungkinkan peserta didik untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, dengan sistem pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan sesama peserta didik dalam tugas-tugas yang terstruktur (Tukiran, 2011). *Giving Question and Getting Answer* ini dikembangkan untuk melatih peserta didik memiliki kemampuan bertanya dan menjawab pertanyaan dengan baik. Selain itu metode *Giving Question and Getting Answer* merupakan metode pembelajaran di mana peserta didik dituntut untuk aktif, sehingga dengan keaktifan peserta didik tersebut diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar fisika. Prinsip dari metode *Giving Question and Getting Answer* adalah memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk menyampaikan ide atau pendapat pada saat proses pembelajaran berlangsung, dengan tujuan membiasakan peserta didik untuk berfikir kritis dan berani menyampaikan pendapat.

Berdasarkan hasil prapenelitian yang dilakukan dengan memberikan lembar angket untuk mengetahui tanggapan peserta didik terhadap pembelajaran fisika, hasil angket menunjukkan 32 peserta didik kelas X di SMA KARTIKA IV-3 Surabaya 90,63% peserta didik tidak menyukai pelajaran fisika, peserta didik tidak tertarik pada pelajaran fisika karena sukar untuk dipahami. Saat proses pembelajaran fisika berlangsung sebanyak 53,13% peserta didik mengajukan pertanyaan apabila mengalami kesulitan dalam memahami materi fisika, selebihnya peserta didik berdiskusi dengan teman yang lebih mengerti daripada bertanya kepada guru. Oleh sebab itu, dapat dikatakan bahwa keterampilan bertanya peserta didik masih tergolong rendah dan belum berkembang dengan baik. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di

SMA KARTIKA IV-3 Surabaya dengan judul penelitian “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Metode *Giving Question and Getting Answer* untuk Melatihkan Keterampilan Bertanya Peserta Didik”. dengan tujuan penelitian yaitu, (1) Mendeskripsikan keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Giving Question and Getting Answer* untuk melatih keterampilan bertanya peserta didik, (2) Mendeskripsikan keterampilan bertanya peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Giving Question and Getting Answer*, (3) Mendeskripsikan hasil belajar peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Giving Question and Getting Answer*, (4) Mendeskripsikan respon peserta didik setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Giving Question and Getting Answer*.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah *True Experimental* dengan desain *Control Grup Pretest-Posttest Design*. Populasi yang digunakan dalam penelitian berjumlah 4 kelas yaitu X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, dan X MIA 4. Sampel penelitian ini adalah 2 kelas dari 4 kelas, yaitu satu kelas menjadi kelas kontrol dan satu kelas menjadi kelas eksperimen. Peneliti menentukan kelas eksperimen dan kelas kontrol melalui *purposive sample*, kelas X MIA 4 sebagai kelas eksperimen dan kelas X MIA 3 sebagai kelas kontrol. Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun ajaran 2017/2018. Desain penelitian diperlihatkan pada Tabel 1.

Tabel 1. Rancangan Penelitian

Kelas	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₁	-	O ₂

Pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan metode observasi, metode tes dan metode angket. Metode observasi dilakukan untuk mengamati keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Giving Question and Getting Answer* dan keterampilan bertanya peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Metode tes digunakan untuk mengetahui kemampuan pengetahuan peserta didik sebagai perwujudan dari hasil belajar pada ranah pengetahuan. Pada penelitian ini menggunakan dua metode tes yaitu *pretest* dan *posttest*. Metode angket digunakan untuk mengetahui bagaimana respon

peserta didik setelah melakukan pembelajaran dengan menggunakan metode *Giving Question and Getting Answer* untuk melatih keterampilan bertanya,

Data yang diperoleh dalam penelitian ini yaitu keterlaksanaan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Giving Question and Getting Answer* dan keterampilan bertanya peserta didik. Hasil *pretest* dan *posttest* yang dianalisis menggunakan uji prasyarat yaitu uji normalitas, uji homogenitas, kemudian dilakukan uji-t dua pihak dan uji-t satu pihak untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Giving Question and Getting Answer* diperoleh melalui angket.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan diawali dengan memberikan soal *pretest* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik. Berdasarkan hasil analisis uji normalitas diperoleh $X^2_{hitung} < X^2_{tabel}$ untuk masing-masing kelas, dengan demikian dapat dikatakan bahwa sampel berdistribusi normal dengan taraf signifikan ($\alpha = 0,05$), kemudian dilakukan uji homogenitas pada semua populasi diperoleh $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$, sehingga dapat dikatakan bahwa sampel tersebut berasal dari populasi homogen.

Analisis keterlaksanaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Giving Question and Getting Answer* dilakukan 1 kali dalam 2 pertemuan. Berdasarkan hasil penilaian dari observer dianalisis dengan cara menghitung nilai dari tiap fase kemudian dirata-rata setiap pertemuan. Berikut adalah rekapitulasi hasil keterlaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dengan metode *Giving Question and Getting Answer* pada Tabel 2

Tabel 2. Rekapitulasi Keterlaksanaan Pembelajaran

Kelas	Rata-rata	Kriteria
X MIA 4	91,25 %	Sangat Baik
X MIA 3	83,19 %	Sangat Baik

Berdasarkan Tabel 2 di atas, keterlaksanaan dengan model pembelajaran kooperatif tipe STAD secara keseluruhan dapat dinyatakan bahwa rata-rata keterlaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada kelas X MIA 4 dan X MIA 3 dengan kriteria sangat baik

Analisis keterampilan bertanya dilakukan dengan mengamati proses pembelajaran oleh seorang observer pada saat diterapkannya metode *Giving Question And Getting Answer*. Berikut adalah hasil

rekapitulasi pengamatan keterampilan bertanya peserta didik disajikan dalam Tabel 3

Tabel 3. Rekapitulasi Keterampilan Bertanya

Kelas	Rata-rata	Kriteria
X MIA 4	25,87 %	Sedang
X MIA 3	11,62 %	Kurang

Berdasarkan Tabel 3 di atas, dapat diketahui bahwa keterampilan bertanya peserta didik kelas eksperimen (X MIA 4) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* lebih baik dari kelas kontrol (X MIA 3) yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tanpa metode *Giving Question and Getting Answer* dengan kriteria kelas eksperimen sedang dan kelas kontrol kurang.

Analisis ranah pengetahuan peserta didik dilakukan dengan memberikan soal memberikan soal yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Soal tersebut diberikan kepada peserta didik sebagai soal *pretest* dan *posttest*. *Posttest* diberikan untuk mengetahui kemampuan akhir peserta didik setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode *Giving Question and Getting Answer*. Selanjutnya dilakukan analisis uji-t dua pihak untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Hasil analisis uji-t dua pihak dapat dilihat pada Tabel 4

Tabel 4. Hasil analisis uji-t dua pihak

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}
X MIA 4	2,49	2,00
X MIA 3		

Berdasarkan Tabel 4 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Selanjutnya dilakukan analisis uji-t satu pihak untuk mengetahui kelas manakah yang memiliki pengetahuan lebih baik antara kelas eksperimen atau kelas kontrol. Hasil analisis uji-t satu pihak dapat dilihat pada Tabel 5

Tabel 5. Hasil analisis uji-t satu pihak

Kelas	t_{hitung}	t_{tabel}
X MIA 4	2,49	1,67
X MIA 3		

Berdasarkan Tabel 5 dapat dilihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ hal ini menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik dalam aspek pengetahuan, kelas

eksperimen yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* lebih baik dari rata-rata hasil belajar peserta didik kelas kontrol yang menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* tanpa metode *Giving Question and Getting Answer*.

Analisis respon peserta didik dilakukan untuk mengetahui seberapa besar respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode *Giving Question and Getting Answer*. Angket respon peserta didik diberikan pada akhir pertemuan, Berdasarkan hasil analisis diperoleh bahwa respon peserta didik terhadap model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* termasuk dalam kategori baik.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan analisis data pada penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa setelah diterapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar peserta didik, hal ini dibuktikan melalui uji-t dua pihak. Berdasarkan uji-t satu pihak diperoleh bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik pada kelas eksperimen lebih baik dari kelas kontrol. Analisis keterampilan bertanya peserta didik pada kelas eksperimen memiliki kriteria sedang, sedangkan kelas kontrol memiliki kriteria kurang. Respon peserta didik terhadap pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* termasuk dalam kategori baik. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* dapat melatih keterampilan bertanya peserta didik.

Saran

Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dengan metode *Giving Question and Getting Answer* dapat digunakan sebagai salah satu model pembelajaran alternative untuk melatih keterampilan bertanya peserta didik dalam proses pembelajaran. Sebelum proses belajar mengajar dilakukan, sebaiknya peserta didik harus diberikan penjelasan secara rinci tentang model pembelajaran yang akan diterapkan dikelas. Model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga perlu diperhatikan lagi alokasi waktu saat proses pembelajaran berlangsung.

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, Wahyono dan Syamsu. 2014. Pengaruh Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dengan Bantuan Komputer terhadap Hasil Belajar Fisika Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Parigi. *Jurnal Pendidikan Fisika Tadaluko*. Vol 5 (3): hal 16-20.
- Chasanah, Amalia. 2012. "Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Giving Question and Getting Answer Terhadap Hasil Belajar Kelas X di SMAN Banyudono Tahun Pelajaran 2011/2012". *Jurnal Pendidikan Biologi*. Vol 4 (3): hal. 29-38.
- Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta : Depdiknas.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Helmiati. 2013. *Micro Teaching Melatih Keterampilan Dasar Mengajar*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Surabaya: University Press.
- Idaramatasia. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Student Teams Achievement Division* (STAD) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Peserta Didik Kelas XI IPA 5 SMA Negeri 9 Makassar". *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 4 (1): hal. 88-105.
- Ismail, Arif. 2008. *Model-Model Pembelajaran Mutakhir*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Karlingga, Prihandono dan Putra. 2016. "Pengaruh Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Disertai Metode *Giving Questions And Getting Answer* Terhadap Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Fisika SMA Di Kabupaten Jember". Makalah disajikan dalam *Seminar Nasional Pendidikan 2016*, Jember 21 Mei.
- Permendikbud. 2013. *Nomor 64 Tahun 2013 Tentang Standar Isi*. Jakarta: Permendikbud.
- Permendikbud. 2013. *Nomor 69 Tahun 2013 Tentang Kerangka Dasar Kurikulum 2013 dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah*. Jakarta: Permendikbud.
- Prastiti, Wari. 2013. Penerapan Model Pembelajaran kooperatif tipe STAD melalui eksperimen pada materi pokok teori kinetik gas di SMA Negeri 5 Metro. *Jurnal Pendidikan Fisika*. Vol. 5 (1): hal. 62-75.
- Restami, M. P. 2013. "Pengaruh Model Pembelajaran POE (Predict-Observe-Explaint) Terhadap Pemahaman Konsep Fisika dan Sikap Ilmiah Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa". *Jurnal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha*. Vol (3): hal 3-5.
- Santoso, Prihandono dan Lesmono. 2016. "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Students Teams Achievement Division* (STAD) Berbantuan Praktikum Dalam Pembelajaran Fisika Kelas X SMAN 3 Jember". *Jurnal Pembelajaran Fisika*. Vol. 5 (3): hal. 309-314.
- Suprpto, Suliyannah dan Admoko. 2013. "Pembelajaran Fisika di SMA melalui pertanyaan (*Learning By Question*) dan Keterampilan Berpikir". *Jurnal Penelitian Fisika dan Aplikasinya*. Vol 3 (2): hal 2.
- Tukiran, Taniredja, dkk. 2011. *Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.